

ABSTRAK

Ardi Saeful Milah: *Kontribusi Program Layanan Sosial PRSBK Terhadap Gelandangan dan Pengemis (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya (PRSBK) Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat)*

Suatu layanan sosial demi terwujudnya pembangunan sumber daya manusia yang dapat bersaing kedepannya menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Salah satu sasaran masyarakatnya yaitu Gelandangan dan Pengemis yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya, Cisarua, Bandung Barat. Pelaksanaan program pelayanan yang diberikan pekerja sosial meliputi keterampilan, bimbingan mental dan rohani kepada gelandangan dan pengemis merupakan cara agar nantinya mereka bisa menjadi masyarakat yang unggul dan bersaing di zaman ini.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusi program layanan sosial PRSBK terhadap gelandangan dan pengemis serta bagaimana tingkat keberhasilan program layanan tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Talcott Parson Mengenai sistem sosial yang berasumsi bahwa yang menjadi persyaratan fungsional dalam sistem di masyarakat dapat dianalisis, baik yang menyangkut struktur panti maupun tindakan sosial pihak panti kepada klien berupa perwujudan nilai dan penyesuaian dengan lingkungan yang menuntut suatu persyaratan fungsional serta tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dimana dalam data primer ini dari pekerja sosial sudah berhasil menjalankan program layanan sosialnya dengan baik dan untuk sekundernya setelah mengambil sumber dari selain informan bahwa kontribusi yang dilakukan panti kepada klien dapat dikatakan sudah baik meskipun ada beberapa hal yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, proses pelaksanaan program layanan sosial PRSBK kepada gelandangan dan pengemis memang sudah terlaksana dengan baik. *Kedua*, faktor penghambat dan pendorong atas adanya proses layanan yang diberikan pasti ada saja baik dari pelayan sosial maupun di klien gelandangan dan pengemis. Dan yang *ketiga*, Tingkat keberhasilan yang didapat terkait hasil dari pelayanan sosial yang diberikan pelayan sosial saat turun ke lapangan narasumber mengatakan sudah cukup baik, meskipun pada saat penulis mewawancarai dengan klien ada yang mengatakan masih kurang puas akan tetapi pelayan sosial pun memaklumi karena semua kegiatan tidak lepas dari kesempurnaan.

Kata Kunci: Layanan Sosial, gelandangan dan Pengemis, dan Pelayan Sosial.